

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.³ Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).⁴

Merdeka Belajar merupakan program politik baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

³Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013).

⁴Desi Pristiawanti, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).

"Kemendikbud RI" yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk Kabinet Tinggi Indonesia. Salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim adalah "Merdeka Belajar" untuk menimbulkan aktivitas belajar yang menyenangkan. Adapun tujuan belajar mandiri ialah supaya pendidik, peserta didik dan orang tua mengalami suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Kebebasan belajar berarti pengembangan pendidikan harus memunculkan suasana yang menyenangkan.⁵

Pembelajaran dilakukan untuk mencapai suatu tujuan belajar, seperti ketercapaian kompetensi tertentu pada suatu mata Pelajaran. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya sinergi dari keseluruhan komponen-komponen pembelajaran, baik itu guru, siswa, ataupun sumber belajar. Pembelajaran yang baik yaitu ketika siswa tidak hanya ditempatkan sebagai obyek, akan tetapi siswa juga perlu ditempatkan subyek dalam belajar. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2014 yaitu siswa diharuskan untuk lebih aktif dan mandiri, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student center learning*) bukan berpusat pada guru (*teacher center learning*).⁶

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan gejalanya. Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP/MTs meliputi bidang kajian energi, bumi dan antariksa, makhluk hidup dan proses. memberi

⁵Reza Muhammad Arviansyah and Shagena Ageng, 'Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17.1 (2022).

⁶Feri Nugroho and Heru Totok, "Efektifitas Penggunaan Metode Inquiry Berbantuan Media Infografis Pada Kompetensi Gambar Proyeksi Kelas X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Klaten," *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta* 6, no. 6 (2016).

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan proses, dan sikap ilmiahnya. makna integrasi dalam pembelajaran sains adalah adanya hubungan antara beberapa aspek dan materi yang disajikan pada kompetensi dasar sains, sehingga menciptakan satu atau beberapa tema berbasis konteks dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan aktif belajar dan memahami materi dengan baik. Peran aktif peserta didik sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran. Berbagai macam model mengajar dalam suatu pembelajaran dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Baik dari karakteristik peserta didik maupun karakteristik pokok bahasan yang akan disampaikan oleh guru.⁷ Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan proses fenomena alam yang terjadi dan dicari mengenai sebab-akibatnya. Proses pencarian tersebut menggunakan pendekatan fisika, kimia dan atau biologi sehingga dihasilkan sebuah konsep yang dapat mendefinisikan fenomena tersebut. Konsep yang telah terdefiniskan kemudian dijadikan sebagai sebuah pembelajaran khususnya untuk sekolah ataupun perguruan tinggi. Penguasaan konsep dan prinsip pada pembelajaran IPA merupakan hal yang penting dalam mengembangkan keterampilan dan aspek kognitif bagi siswa. Pembelajaran IPA memiliki sasaran yang ditekankan pada kemampuan bekerja secara ilmiah, selain itu menurut Yusefni & Sriyati pembelajaran IPA menuntut siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuannya.

Salah satu disiplin ilmu yang dipelajari pada mata pelajaran IPA adalah fisika. Disiplin ilmu ini pun penting seperti

⁷Ulin Nuha, Dadan Rosana, and Susilowati, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Scramble Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Tema Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp N 1 Kota Mungkid," *E-Jurnal Pendidikan IPA* 7, no. 1 (2018): 19–26.

dua bidang lainnya karena dapat menjadi bekal siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Namun, banyak siswa beranggapan fisika dalam IPA sulit karena menggunakan model dan pemahaman yang begitu rumit.⁸

Untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep maka seharusnya pembelajaran yang dihadapkan kepada siswa adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah-masalah di kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran siswa lebih bermakna. Konsep-konsep fisika dapat dikuasai dengan baik oleh siswa maka seorang guru dalam pembelajaran tidak hanya memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran saja, melainkan harus dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Konsep belajar mengajar yang efektif hanya akan terjadi jika siswa terlibat secara aktif dalam proses persepsi terhadap hal atau masalah yang memberikan stimulus pelajarannya. Dengan mengembangkan kreativitas pada diri siswa itu sendiri maka akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, serta pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 22 November 2023 sampai 10 November 2023 dengan seorang guru mata pelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 2 Kademangan, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung siswa tidak terlibat aktif karena hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Jika guru memberikan pertanyaan, mereka cenderung tidak memberikan respon. Sebagian dari mereka juga banyak yang kesulitan dan belum terlalu memahami materi bumi dan tata

⁸Rita Sintiawati, Parlindungan Sinaga, and Saeful Karim, "Strategi Writing to Learn Pada Pembelajaran IPA SMP Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Materi Tata Surya," *Journal of Natural Science and Integration* 4, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i1.9857>.

surya karena materi bersifat abstrak dan siswa tidak menghadapi bendanya secara langsung. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Salah satu penyebab dari siswa yang tidak aktif dan tidak merespon saat guru bertanya dikarenakan kurangnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari siswa dalam menyelesaikan persoalan IPA yang telah dipelajari hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Faktor lainnya yaitu kurangnya motivasi belajar sehingga menyebabkan siswa merasa tidak tertarik dengan pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, untuk meningkatkan motivasi dan memaksimalkan pencapaian hasil belajar fisika siswa, seharusnya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan didasarkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan dan taraf berpikir yang berbeda-beda, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Salah satu model yang sesuai dengan pembelajaran fisika adalah model *Discovery Learning*.⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh

⁹Rizka Hartami Putri, Albertus Djoko Lesmono, and Pramudya Dwi Aristya, 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa Man Bondowoso', *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 1.1 (2019), 31–37.

kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri pengetahuannya dengan penuh percaya diri. Dalam model pembelajaran *discovery learning*, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan seperti menjawab beberapa pertanyaan dan memecahkan permasalahan untuk menemukan konsep dasar. Model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan proses pengamatan secara langsung atau proses penemuan mengenai permasalahan di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang diberikan oleh guru. Siswa tidak hanya diberi teori, tetapi mereka dihadapkan dengan sejumlah fakta.¹⁰

Berdasarkan fakta dan masalah di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kademangan pada Materi Bumi dan Tata Surya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman konsep siswa dalam kegiatan pembelajaran
2. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran
3. Guru masih menggunakan pembelajaran yang lama dengan model pembelajaran konvensional yang masih berfokus pada

¹⁰Meissy Rizki Nurulhidayah, Patricia H.M. Lubis, and Muhammad Ali, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Simulasi PhET Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa’, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8.1 (2020), 95–103
<<https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.2461>>.

guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah perlu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Materi dibatasi pada bumi dan tata surya.
3. Subyek peserta didik kelas VII B dan VII D SMP Negeri 2 Kademangan.
4. Pemahaman konsep yang digunakan berdasarkan teori Bloom.
5. Motivasi belajar yang digunakan berdasarkan indikator menurut Sardiman.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi bumi dan tata surya kelas VII SMP Negeri 2 Kademangan?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi bumi dan tata surya kelas VII SMP Negeri 2 Kademangan?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada materi bumi dan tata surya kelas VII SMP Negeri 2 Kademangan?

E. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Mengetahui terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman

konsep siswa pada materi bumi dan tata surya kelas VII SMP Negeri 2 Kademangan

2. Mengetahui terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi bumi dan tata surya kelas VII SMP Negeri 2 Kademangan
3. Mengetahui terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi bumi dan tata surya kelas VII SMP Negeri 2 Kademangan

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan serta dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya mengembangkan metode pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kademangan, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan variasi model dan media pembelajaran, sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah dan kinerja guru.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini memberi pengalaman nyata tentang penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA SMP Kelas VII.

c. Bagi pendidik

Menjadi saran kepada pendidik mengenai pentingnya memilih model dan media yang tepat untuk pembelajaran dan menjadi pengalaman tersendiri sehingga menimbulkan minat dalam belajar IPA sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik.

d. Bagi peserta didik

Menjadi pengalaman tersendiri sehingga dapat menimbulkan minat dalam belajar IPA sehingga pemahaman konsep peserta didik juga akan menjadi lebih baik.

G. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner berdasarkan pada pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivis. Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Tahapan pembelajaran 1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), 2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan data), 4) *Data Processing*

(pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).¹¹

b. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah proses pembuatan untuk mengerti benar tentang suatu rancangan atau suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian, dan pemahaman konsep diperoleh melalui proses belajar. Menurut teori Bloom pemahaman konsep merupakan seberapa besar siswa menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau seberapa besar siswa tersebut memahami apa yang dia baca dan dilihat serta dilakukan.¹²

c. Motivasi Belajar

Menurut teori Maslow motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar didenifikasikan sebagai suatu keadaan internal yang dapat membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

d. Materi bumi dan Tata Surya

Materi Tata Surya merupakan materi terakhir kelas VII IPA SMP/MTs semester genap, terdapat pada capaian

¹¹Sundari Sundari and Endang Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 133, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>.

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

¹³A Zeyer, "Motivation to Learn Science and Cognitive Style Eurasia," *Journal of Mathematics, Science & Technology Education* 6, no. 2 (2010): 121–28.

pembelajaran yang berbunyi: Peserta didik mengelaborasi pemahamannya tentang posisi relatif bumi-bulan-matahari dalam sistem tata surya dan memahami struktur lapisan bumi untuk menjelaskan fenomena alam yang terjadi dalam rangka mitigasi bencana.

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen di kelas VII D SMP Negeri 2 Kademangan untuk menguji adanya pengaruh model pembelajaran ini terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.

b. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan suatu kegiatan memahami konsep. Memahami berarti mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Pemahaman konsep pada penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument berupa tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi belajar peserta didik akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Motivasi belajar juga merupakan penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin keberlangsungan dan memberikan arah kepada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai dengan baik.

d. Materi bumi dan tata surya

Bumi adalah bagian dari sebuah sistem besar yang disebut tata surya. Dalam tata surya terdapat berbagai benda langit yang memiliki karakteristik tersendiri.¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami maksud, maka diperlukan pembahasan yang ditulis secara sistematis dan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, persembahan, motto, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

a. BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁴Victoriani Inabuy et al., *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

- b. BAB II : Landasan Teori
Pada bagian landasan teori terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - c. BAB III : Metode Penelitian
Pada bagian metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan, dan teknik analisis data.
 - d. BAB IV : Hasil Penelitian
Pada bagian hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.
 - e. BAB V : Pembahasan
Pada bagian pembahasan dijelaskan temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
 - f. BAB VI : Penutup
Pada bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir
- Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.